

**LAPORAN KEBERLANJUTAN
BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
PT. BPR PRISMA BALI
TAHUN 2025**



**JL. DR IR SOEKARNO NO. 88 BLOK F KEDIRI TABANAN
TELEPON: 0361812392**

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	8
2.1. Kinerja Ekonomi	8
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	11
2.3. Kinerja Sosial	12
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	14
3. Profil Bank	16
4. Penjelasan Direksi	20
5. Tata Kelola Keberlanjutan	29
Umpan Balik	33

Kata Pengantar

Kami PT. BPR PRISMA BALI telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017, Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR PRISMA BALI menerapkan program-program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.



BPR PRISMA BALI bertindak sebagai penyedia jasa perantara, berfungsi sebagai lembaga intermediasi, menghimpun dana masyarakat berupa dana pihak ketiga (DPK) lalu menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. (*institusi perantara*) Oleh karena itu, BPR harus memilih kredit yang disalurkan, menolak usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan, dan menargetkan debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, yang menjamin kegiatan usaha BPR mendapat laba dari bunga kredit.

BPR PRISMA BALI berkomitmen untuk menanamkan prinsip Keuangan Berkelanjutan sebagai upaya kolektif bagi Sektor Jasa Keuangan demi mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP), sekaligus menekankan pentingnya keberlanjutan bank. Pengabaian isu lingkungan dan sosial dapat memperbesar risiko perbankan, terutama risiko kredit akibat gagal bayar debitur yang operasinya berdampak buruk pada lingkungan serta menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. (*default*) Debitur yang menjalankan usaha dengan dampak negatif terhadap lingkungan dan menolak berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat akan menimbulkan risiko kredit bagi lembaga keuangan.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) BPR PRISMA BALI Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun

sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR PRISMA BALI dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk pelaporan secara online (paralel run) pertama kali penyusunan Laporan Keberlanjutan mulai di laporkan di tahun 2026, untuk data Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 dan wajib disampaikan ke OJK secara online paling lambat sesuai dengan ketentuan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan . Dengan demikian BPR PRISMA BALI menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Laporan Keberlanjutan ini disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan serta Pedoman Teknis terkait Pedoman Teknis untuk Bank dalam Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Sesuai ketentuan POJK No. 51 / POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 mengenai Keuangan Berkelanjutan, pasal 10 menuntut BPR untuk menyusun serta menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat 30 April setiap tahunnya. Dengan demikian, BPR Prisma Bali diwajibkan menyusun dan menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) Tahun 2025 kepada OJK paling lambat 30 April 2026, **sebelum atau bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR Tahun 2025.**

Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) merupakan dokumen yang disampaikan kepada publik, memuat pencapaian ekonomi, keuangan, sosial, serta lingkungan hidup oleh suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam pelaksanaan bisnis berkelanjutan. (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup dari suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Berdasarkan Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, berikut contoh format penulisan Laporan Keberlanjutan:

1. Penjabaran Taktik Keberlanjutan

2. Ringkasan Performa Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup)
3. Ringkasan Singkat BPR
4. Uraian Keterangan Direksi
5. Sistem pengelolaan keberlanjutan
6. Prestasi berkelanjutan
7. Berita resmi dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Umpan balik laporan tahun sebelumnya telah dipertimbangkan oleh BPR dalam menyusun tanggapan.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR PRISMA BALI tahun 2025 disusun dengan mengkomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan.

Laporan Keberlanjutan ini tidak terlepas dari laporan tahunan yang disusun bersamaan dengan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku 2025. BPR PRISMA BALI menyiapkan dan melaporkan kinerja keberlanjutan selama satu tahun buku (tahunan) mulai dari tahun 2025. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR PRISMA BALI tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam satu periode, yaitu dari 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan pada Laporan ini didasarkan pada ketentuan POJK 51/ POJK.03/2017 dan dirancang menurut dua prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi mencakup:

1. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) disusun seiring dengan konteks keuangan berkelanjutan. (*Sustainability Report*), dalam rangka mematuhi kerangka kerja keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan : Data disajikan dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang komprehensif.

Kualitas berlandaskan prinsip-prinsip berikut:

1. Keseimbangan : Informasi mengenai capaian dan prestasi, serta tantangan, disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Laporan memuat data yang telah disajikan selama tiga tahun terakhir.
3. Akurasi: Bank telah memverifikasi angka dan informasi secara internal, sehingga keakuratannya diyakini.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini dikirimkan tepat pada waktunya bersamaan dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Data yang ditampilkan dalam dokumen dapat dimengerti dengan mudah.

Topik material dalam Laporan ini merupakan urutan prioritas yang ditetapkan oleh organisasi, di mana topik-topik tersebut dimasukkan ke dalam laporan. Dimensi yang dipertimbangkan untuk menetapkan prioritas meliputi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam Laporan ini, dampak yang diperhitungkan mencakup nilai positif. Penentuan aspek material serta batasannya didasarkan pada isu-isu yang memiliki pengaruh signifikan bagi BPR PRISMA BALI dan seluruh pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan, BPR merujuk pada delapan (8) prinsip keuangan berkelanjutan, serta tiga (3) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR PRISMA BALI adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** merupakan pendekatan investasi yang

mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi, dengan tujuan mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, dengan menganalisis potensi risiko yang dapat muncul dari usaha yang dibiayai oleh Bank.

2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menerapkannya dalam kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan), yang menjadi dasar bagi BPR PRISMA BALI untuk menjalankan bisnis berkelanjutan dalam operasional Bank.
3. **Pedoman Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami sudah menanamkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) untuk menilai risiko yang dikelola di dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko finansial, kami juga menerapkan proses manajemen risiko khususnya untuk menilai risiko pemberian kredit atau pinjaman yang berkaitan langsung dengan dimensi sosial dan lingkungan, guna mencegah dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami mengimplementasikan tata kelola berkelanjutan — ekonomi, lingkungan, dan sosial—yang didasarkan pada prinsip GCG (Good Corporate Governance). (*Good Corporate Governance*), yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan.
5. **Prinsip Komunikasi Informatif;** Laporan kami, yang penuh informasi, memuat strategi, tata kelola, kinerja, serta prospek bank, tersedia secara mudah bagi para stakeholder lewat situs BPR PRISMA BALI di www.bprprismabali.co.id stakeholder melalui situs web BPR PRISMA BALI dengan alamat website : www.bprprismabali.co.id
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan keuangan BPR PRISMA BALI.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mengutamakan sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). Langkah ini diambil untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan serta memfasilitasi program pemerintah dalam pelaksanaan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk dapat bekerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan guna menyelaraskan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini tercermin melalui keanggotaan perusahaan bersama Perbarindo serta partisipasi aktif dalam mendukung kegiatan- kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Berbeda dengan itu, **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** diuraikan sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk serta layanan keuangan yang berkelanjutan, termasuk mengidentifikasi dan memantau portofolio pembiayaan Bank yang mendukung tujuan keuangan berkelanjutan.
2. Peningkatan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) melalui peningkatan *awareness* atas konsep keuangan berkelanjutan bagi pegawai dan nasabah, serta penerapan prinsip keuangan berkelanjutan di sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, termasuk penyusunan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, serta kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan dikembangkan dengan menyesuaikan visi dan misi Bank dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekadar memenuhi regulasi, melainkan juga menjadi langkah strategis untuk mewujudkan visi Bank, khususnya dalam menerapkan prinsip inklusi keuangan.

Bank menargetkan Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebagai fokus utama dalam penyediaan layanan keuangan, dengan harapan dapat meminimalisir kesenjangan sosial. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan yang ramah lingkungan, Bank berusaha memperkuat peranannya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan, sekaligus berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Implementasinya terlihat melalui berbagai inisiatif, termasuk penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Berjalan seiring dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab dan Lingkungan, PT. BPR PRISMA BALI telah menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak dilaksanakannya ketentuan Keuangan Berkelanjutan, dengan melaksanakan berbagai inisiatif seperti:

1. Menebarkan kesadaran efisiensi air di setiap toilet kantor BPR dengan menempelkan pamflet bertulisan “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan”.
2. Dalam upaya menciptakan tempat kerja yang lebih sehat, kami mengadopsi slogan ‘BERSIH itu SEHAT’ dan menempatkan pamflet di titik-titik strategis supaya lebih mudah terlihat.
3. Melaksanakan inisiatif “Hemat Energi” dengan menurunkan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja, serta mematikan lampu di ruang yang tidak aktif.
4. Metode mengoptimalkan penggunaan *tumbler air minum* sebagai pengganti gelas minum atau botol air dari kemasan.



2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan			
Total Aset	31.513.918.609	30.816.438.249	28.653.953.019
Aset Produktif	31.094.334.680	30.314.897.456	10.013.516.577
Kredit/Pembiayaan Bank	19.960.917.956	18.923.046.972	18.870.954.345
Dana Pihak Ketiga	23.513.605.163	23.077.230.420	21.218.317.174
Pendapatan Operasional	3.914.279.114	3.763.486.342	3.587.670.630
Beban Operasional	3.496.581.112	3.545.771.831	3.566.172.528
Laba Bersih	344.995.502	229.244.746	-48.235.086
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	75,60	72,69	70,94
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0	0	0
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0	3,21	6,26
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	0	0	0
NPL gross	0,77	5,20	9,89
NPL nett	0,77	4,38	8,47
Return on Asset (ROA)	1,33	0,56	-1,17
Return on Equity (ROE)	5,02	3,50	-0,70
Net Interest Margin (NIM)	7,68	8,06	8,05
Rasio Efisiensi (BOPO)	89,33	96,78	99,40
Loan to Deposit Ratio (LDR)	83,72	82	64,20
Cash Ratio	18,11	22,26	23,40

Pada tahun 2024, BPR PRISMA BALI menunjukkan peningkatan yang cukup dalam hal aset dan keuntungan, jauh melampaui kinerja tahun sebelumnya.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1	1	1	1
b.1. Kredit / Pembiayaan	1	1	1	1
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	-	-	-	-
a.1. DPK	-	-	-	-
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	6.550.391.680	6.213.310.447	5.625.800.153	6.079.903.769
b.1. Kredit / Pembiayaan	6.550.391.680	6.213.310.447	5.625.800.153	6.079.903.769
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	25.151.770.055	23.513.605.164	23.077.230.420	21.218.317.174
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	21.777.431.212	19.960.917.956	18.923.046.972	18.870.954.345
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	-	-	-	-
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	30,08%	31,13%	29,73%	32,22%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	6.550.391.680	6.213.310.447	5.625.800.153	6.079.903.769
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	6.550.391.680	6.213.310.447	5.625.800.153	6.079.903.769

Total outstanding penyaluran kredit ke sektor UMKM di tahun 2025 tercapai Rp 6.213 juta dari target Rp 6.550 juta dengan tingkat realisasi sebesar 31,13%

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



Kegiatan operasional PT. BPR PRISMA BALI, secara berkesinambungan telah berhasil menciptakan operasional bank yang ramah lingkungan melalui penerapan kebijakan berbasis prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**).

Reduce berarti mengurangi penciptaan sampah, contohnya dengan memakai tas belanja sendiri. Reuse adalah memanfaatkan kembali barang bekas yang masih layak, seperti botol plastik yang diubah menjadi pot. Recycle berarti melakukan daur ulang limbah menjadi produk baru. Kegiatan ini disosialisasikan di lingkungan perusahaan agar tujuan awal dapat tercapai: operasional kantor yang ramah lingkungan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air, sehingga semua menjadi lebih efisien. Dengan upaya tersebut, selama tahun pelaporan, operasional BPR PRISMA BALI tidak memberi dampak negatif lingkungan bagi keanekaragaman hayati di lingkungan kerja BPR Prisma Bali.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga mengadopsi bahan ramah lingkungan, seperti mengganti gelas plastik dengan *tumbler* yang telah disiapkan oleh masing-masing karyawan.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	27.701.870	32.530.000	32.637.600	34.289.500
b. Penggunaan Listrik (kWh)	25.392.657	27.140.900	29.629.500	27.597.000
c. Penggunaan Air (m3)	-	-	-	-
d. Penggunaan Kertas (kg)	23.774.414	18.770.247	33.294.275	20.559.544

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR Prisma Bali, akan terus berkomitmen pada inklusivitas keuangan dengan memperhatikan kesejahteraan pegawai, sehingga setiap gaji yang diterima pegawai akan disesuaikan dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/ Kota) yang berlaku di Kantor Pusat, yaitu wilayah Kabupaten Tabanan

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR menjadikan kesejahteraan pegawai sebagai fokus utama, sehingga susunan sistem pengupahan dan penggajian disesuaikan dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/ Kota) di Tabanan (Kantor Pusat BPR)

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	30	26	26	28
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	1	3	3	3
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	1	1	1	1
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR PRISMA BALI ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	-	-	-	-
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	-	-	-	-

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR PRISMA BALI senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang mengharapkan pelayanan cepat, kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR PRISMA BALI melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan BPR PRISMA BALI selama kinerja tahun 2025, fungsi pokoknya antara lain menyalurkan Kredit dan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito dalam upaya menjalankan fungsi intermediasi bank

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan oleh BPR PRISMA BALI telah memenuhi persyaratan dan mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan, sehingga keamanannya telah teruji bagi nasabah. Sejalan dengan hal tersebut, untuk meminimalkan risiko kerugian atas produk dan jasa tersebut, BPR PRISMA BALI terus memberikan penjelasan dan informasi tentang semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, termasuk risiko pasar dan fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, baik melalui formulir Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan regulasi yang berlaku, BPR PRISMA BALI secara rutin melaksanakan kegiatan literasi serta inklusi keuangan. Dengan cara ini, calon maupun nasabah dapat memahami produk/jasa yang disediakan oleh Perseroan secara benar. Hal ini memungkinkan mereka untuk berinvestasi sesuai kebutuhan dan sudah paham mengenai profil risiko yang terkait dengan produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR PRISMA BALI telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR PRISMA BALI akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR PRISMA BALI pada tahun pelaporan.



Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR PRISMA BALI maupun atas perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Saat ini kami BPR PRISMA BALI belum melaksanakan survey kepuasan pelanggan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR PRISMA BALI
Alamat	Jl. Dr Ir Soekarno No.88 Blok F Kediri Tabanan
Nomor Telepon	(0361) 812392, 812063, 423171
Email	bprprismabali@yahoo.com
Website	www.bprprismabali.co.id

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp 31.513.919 ribu mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Demikian juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun - tahun sebelumnya menjadi Rp 256.623 ribu .

Deskripsi	(Ribuan Rp)		
	2025	2024	2023
Aset	31.513.919	30.816.438	28.653.953
Kewajiban	256.523	176.182	103.700

Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 26 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kota Tabanan.

Status ketenagakerjaan	2025	2024	2023
PKWTT	24 Orang	23 Orang	25 orang
PKWT	2 Orang	3 Orang	3 orang
Alih Daya	-	-	

Persentasi Kepemilikan Saham

Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
Made Ardjaja,ST	28.200	2.820.000.000	78,33%
Liem Ariawan	7.800	780.000.000	21,67%



Produk dan Layanan

PT. BPR Prisma Bali menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk produk Tabungan Deposito, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk produk Kredit

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Prisma Dana
	2. Tabungan Save
	3. Tabungan Ku
Deposito	1. Deposito Berjangka
Kredit	a) Kredit Karyawan dan Pihak Terkait
	b) Kredit UMKM
	1. Kredit Modal Kerja
	2. Kredit Investasi
	3. Kredit Konsumsi

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi BPR yang sehat, terpercaya dan bersahabat

b. Misi Keberlanjutan

Memberikan pelayanan jasa perbankan yang baik, kepada nasabah, berperan dalam pengembangan UMKM, serta meningkatkan nilai tambah investasi pemegang saham dan kesejahteraan karyawan

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR PRISMA BALI menerapkan budaya kerja keberlanjutan melalui nilai dan budaya yang dimiliki meliputi :

- Profesionalisme, bekerja sesuai dengan peraturan yang ada serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat
- Ramah dalam melayani nasabah dan bertanggungjawab terhadap hasil kerja
- Berorientasi pada pasar untuk masa depan dan saling mendukung bekerjasama dalam



melaksanakan tugas

d) memberikan dukungan kepada para nasabah , perusahaan dan pemerintah

e) Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

f) Taat kepada hukum dan perundang-undangan yang berlaku

4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

PT.BPR Prisma Bali siap beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan dan tantangan dalam penerapan keuangan berkelanjutan, berupaya mengintegrasikan aspek keberlanjutan tersebut ke dalam operasional usaha dan strategi perbankan, tidak sekadar mematuhi peraturan perundang-undangan, melainkan juga berkontribusi meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang timbul dari kegiatan operasional bank.

PT.BPR Prisma Bali berkomitmen memastikan pelaksanaan tanggungjawab sosial dilaksanakan dengan mendukung inisiatif- inisiatif yang bertujuan meningkatkan keberlanjutan serta mengurangi risiko yang berdampak negatif pada ekosistem lingkungan hidup dan sosial.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan

PT. BPR Prisma Bali melaksanakan pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan pihak internal maupun eksternal dimana hal ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Dengan

menerapkan keuangan berkelanjutan secara konsisten.



Strategi Pencapaian Target

Pengelolaan Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Untuk mencapai target kinerja keuangan berkelanjutan, PT.BPR Prisma Bali terus menerapkan strategi pencegahan risiko, dengan menanamkan pemahaman keuangan berkelanjutan pada seluruh karyawan melalui sosialisasi dalam mengurangi pemakaian Listrik, penggunaan air yang menggunakan pompa listrik dan penghematan penggunaan alat tulis kantor seperti penggunaan kertas-kertas serta menjaga kebersihan lingkungan kantor.



Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Penyaluran Kredit PT. BPR Prisma Bali tahun 2025 sebesar Rp. 19.960.918 Ribu, terjadi peningkatan 5,48 % dari tahun 2024 dengan jumlah porfolio kredit sebesar Rp.18.923.047 Ribu. Hal ini disebabkan karena upaya penyelesaian krdit bermasalah dan telah dilakukan penyaluran kredt kembali, PT. BPR Prisma Bali dalam penyaluran kredtnya telah dilakukan dengan hati-hati dan lebih selektif untuk menghindari kenaikan NPL. PT. BPR Prisma Bali melakukan kajian terhadap debitur yang mengalami NPL untuk mengetahui penyebab terjadinya NPL. Hal ini wajib dilakukan dengan meningkatkan pengawasan untuk terus menjaga profil dan kualitas kredit, tetap baik, sehat, lancar serta untuk menjaga likuiditas bank tetap aman dan sehat.

2. Operasional Bank

Kegiatan membangun budaya keberlanjutan dilakukan dengan penyediaan produk dan layanan. PT. BPR Prisma Bali memberikan pelayanan kepada nasabah dengan memberikan pelayanan yang cepat dan merata dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian untuk menghindari terjadinya risiko dalam pemberian layanan kepada nasabah.

PT. BPR Prisma Bali berupaya terus menjaga kelestarian lingkungan hidup, walaupun didalam melaksanakan kegiatan operasional tidak bersinggungan langsung dengan lingkungan hidup.

3. Kebijakan Internal

BPR PRISMA BALI belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola, namun dalam pelaksanaannya akan terus mengedepankan prinsip-prinsip aspek keberlanjutan yang sehat dan aman.

4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR PRISMA BALI menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai** spesialis ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau *Sustainability Officer*, yaitu standar kerja yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan yang berdampak pada bisnis perusahaan berdasarkan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola, untuk keseimbangan pada profit dan tanggung jawab sosial, lingkungan dan alam. Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Analisis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup, yang jika diabaikan akan dapat memberikan dampak negatif pada keberlangsungan lingkungan hidup..

5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah adalah **profil dan kesiapan debitur**. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

BPR PRISMA BALI menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut **realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas**.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penguatan komitmen manajemen

Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Tone from the top* (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekedar proyek tambahan

2. Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana

BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah- tinggi, serta *checklist* singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.

3. Peningkatan kapasitas SDM

Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM tentang cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.

4. Integrasi ke proses kredit

Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.

5. Pengembangan produk dan insentif

Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.

6. Peningkatan kualitas data dan pelaporan

Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan *template* manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.

7. Edukasi dan pendampingan nasabah

Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

8. Kerja sama dengan pihak eksternal

BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.

9. Implementasi bertahap berbasis prioritas

Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR PRISMA BALI belum sepenuhnya sempurna. Fokus implementasi keuangan berkelanjutan, secara bertahap kami mulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau (potensi manfaat dan prospek bisnis yang muncul dari penerapan ramah lingkungan, berkelanjutan dan rendah emisi karbon) yang

paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, BPR PRISMA BALI sering menghadapi kendala yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, namun untuk pelaksanaannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3. Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.

Sebagian peraturan yang ada dirancang dengan asumsi untuk kapasitas bank besar, sehingga untuk implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi/pemahaman khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR PRISMA BALI menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM**. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus

pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau (Inovasi produk atau metode yang dirancang untuk meminimalisasi dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan dan sumber daya alam)**, serta minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, **prioritas pembangunan daerah** sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Selain itu, muncul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, yang berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Go digital menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR PRISMA BALI antara lain:

1. **Edukasi dan literasi kepada nasabah.**
BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan ini dapat membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Pendampingan UMKM.**
Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. **Membangun kemitraan lokal.**
Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.
4. **Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.**
BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.
5. **Peningkatan komunikasi dengan regulator.**
Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.



6. **Penyederhanaan persyaratan.**

Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

7. **Penguatan reputasi dan komunikasi publik.**

Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan dengan praktek keberlanjutan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.



PT. BPR Prisma Bali, yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, berkomitmen menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR PRISMA BALI secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR PRISMA BALI. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring,

dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Keuangan Berkelanjutan.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	-	-
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	1	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	-	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	-	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	-	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	-	-	-



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di BPR PRISMA BALI menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR Digital yang tinggi mendorong BPR PRISMA BALI untuk lebih disiplin melaksanakan keberlanjutan konsisten dijalankan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR PRISMA BALI menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini diharapkan dapat membantu BPR PRISMA BALI menjalankan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

1. Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, BPR PRISMA BALI menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi sebagai referensi dalam menjalankan dan menerapkan kegiatan keuangan berkelanjutan sehingga bank memiliki pedoman dan landasan ilmiah
2. Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi BPR PRISMA BALI dalam menyusun kebijakan.

Praktisi

BPR PRISMA BALI kedepannya akan meningkatkan pelatihan-pelatihan dan melakukan sharing experience dengan praktisi perbankan yang berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain dapat membantu memahami pendekatan dan termasuk cara sederhana dalam mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan** di BPR PRISMA BALI, karyawan merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari dilaksanakan oleh account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pada bagian bagian lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR PRISMA BALI.

Lainnya

Asosiasi perbankan/ Perbarindo sangat berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi, mengikuti pelatihan bersama, dan menyampaikan kendala-kendala yang ada untuk dibahas dan disampaikan kepada regulator.

Umpan Balik

Untuk mewujudkan penerapan evaluasi BPR PRISMA BALI yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR PRISMA BALI menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan masukan lainnya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR PRISMA BALI memberikan akses informasi seluas- luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi Nomor Telepon : (0361) 812392, 812063, 423171 atau email: bprprismabali@yahoo.com

Bagi BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 Miliar penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang dilaporkan secara online, merupakan yang pertama kali oleh karenanya belum mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan/steakholder